

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. BANK KALTENG PERIODE 2012 - 2016**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

NUR BAITI

NIM. 500873401

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE LEVEL FINANCIAL HEALTH TO FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. BANK KALTENG PERIOD 2012 - 2016

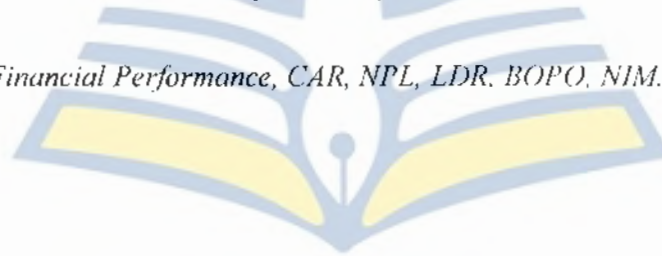
Nur Baiti

nurbaiti89mmut@gmail.com

*Postgraduate Program
Open University of Indonesia*

This research aims to analyze the effect of level financial health using RGEC to financial performance. RGEC is the newest assessment that replaces CAMEL from Bank Indonesia, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter Number 13/DPNP/2011. Factor test in this research was independent variable consists of CAR, NPL, LDR, BOPO and NIM to dependent variable as measures by ROA. This research used secondary data from the website of PT. Bank Kalteng <http://www.bankkalteng.co.id> during 2012 - 2016. Analyze technique used in this research by t test and multiple linear regression. The result of t test show that CAR have positive and significant effects to ROA. Meanwhile, NPL and LDR have negative and significant effect to ROA. Variables of NIM have positive effect but not significant to ROA. The last is BOPO has negative effects but not significant to ROA. NPL (Non Performing Loan) is the variable that has the most dominant influences on Return On Asset (ROA) with the value of regression coefisien of -2,504. Meanwhile the result of F test states that the value of significance indicates independent variables significantly impacts the dependent variable the result of this research show about 91,0% from the Adjusted R² that ROA can be explains by CAR, NPL, LDR, BOPO and NIM. The rest 9,0% influences by other variables outside the model.

Keywords: Financial Performance, CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, ROA



ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK KALTENG PERIODE 2012 - 2016

Nur Baiti

nurbaiti89mmut@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Kalteng dengan menggunakan metode RGEC terhadap kinerja keuangan. RGEC adalah salah satu faktor penilaian kesehatan bank yang terbaru menggantikan CAMEL dari Bank Indonesia, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/DPNP/2011. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap variabel dependen yang diukur dengan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website PT. Bank Kalteng yaitu <http://www.bankkalteng.co.id> dengan menggunakan sampel laporan per triwulan selama periode 2012 – 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan regresi linear berganda. Hasil dari uji t menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Terakhir BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL (*Non Performing Loan*) adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,504. Sedangkan hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai signifikan yang didapat mengindikasikan variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian dari *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 91,0% yang menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM. Sedangkan sisanya 9,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Kinerja Keuanga, CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, ROA

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Kalteng Periode 2012 – 2016 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Pangkalan Bun, April 2017

Yang Menyatakan



**(Nur Baiti)
NIM. 500873401**

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Kinerja

Keuangan PT BANK KALTENG Periode 2012 – 2016

Penyusun TAPM : Nur Baiti

NIM : 500873401

Program Studi : Manajemen (Keuangan)

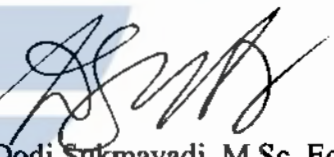
Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yohanes Joni Pambelum, M.Si
NIP. 19760603 200012 1 001

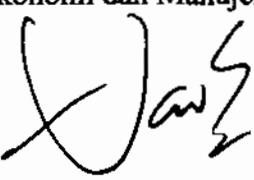

Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc. Ed.
NIP. 19610727 198703 1 002


Mengetahui,

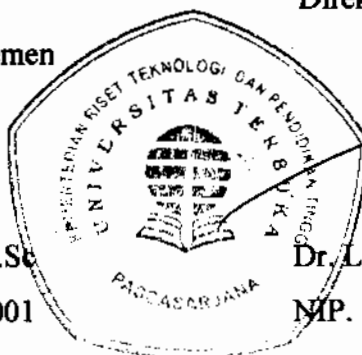
Ketua Bidang

Direktur Program Pascasarjana

Ilmu Ekonomi dan Manajemen


Mohamad Nasoha, SE., M.Sc
NIP. 19781111 200501 1 001


Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si
NIP. 19581215 198601 1 009



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : Nur Baiti
NIM : 500873401
Program Studi : Manajemen
Judul TAPM : Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Kinerja
Keuangan PT Bank Kalteng Periode 2012 – 2016

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia penguji Tesis Program
Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Dan telah dinyatakan LULUS


PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Dr. Ali Muktiyanto, S.E.,Msi.



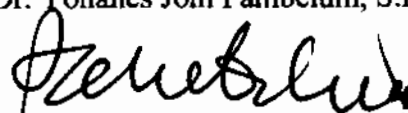
.....

Penguji Ahli : Dr. Timotius, M.M.



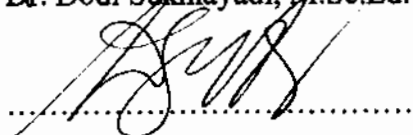
.....

Pembimbing I : Dr. Yohanes Joni Pabelum, S.E., M.si



.....

Pembimbing II : Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc.Ed.



.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Kalteng Periode 2012 – 2016”**.

Penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka. Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, dukungan, bantuan, serta doanya kepada semua pihak selama penyusunan tesis ini. Secara khusus, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Johanna B. S. Pantow, M.App.I. selaku Kepala UPBJJ-UT Palangka Raya, yang selalu memotivasi kami.
2. Bapak Dr. Y. Joni Pambelum, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan waktu yang diluangkan selama ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc.Ed. selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan waktu yang diluangkan selama ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Stefani Made Ayu A.K., S.Sn., M.Si, selaku Penanggung jawab Praktek/Praktikum Non Pendas yang selalu memberi semangat dan mempermudah segala urusan belajar kami.
5. Segenap Dosen Magister Manajemen Universitas Terbuka, yang selalu berbagi ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi sehingga sangat membantu dalam penulisan tesis ini.
6. Teddy Tratama, ST., yang selalu mendukung baik secara moril maupun materil.
7. Kedua orang tua yang selalu mendoakan agar segala urusan yang baik segera terwujud dan berjalan dengan lancar.
8. Rekan-rekan kuliah atas dukungan moril dan dorongan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah membantu Penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan tesis ini.

Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini, dan ketidaksempurnaan selama proses pembuatan dan hasil tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memiliki andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pangkalan Bun, April 2017

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Baiti
NIM : 500873401
Program Studi : Manajemen
Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Juni 1989
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Palih Baru pada tahun 2002
Lulus MTs di MTs Miftahul Huda pada tahun 2005
Lulus MAN di MAN Al-Hikmah pada tahun 2008
Lulus S1 di Universitas Antakusuma pada tahun 2013

Pangkalan Bun, April 2017

Nur Baiti
NIM. 500873401



DAFTAR ISI

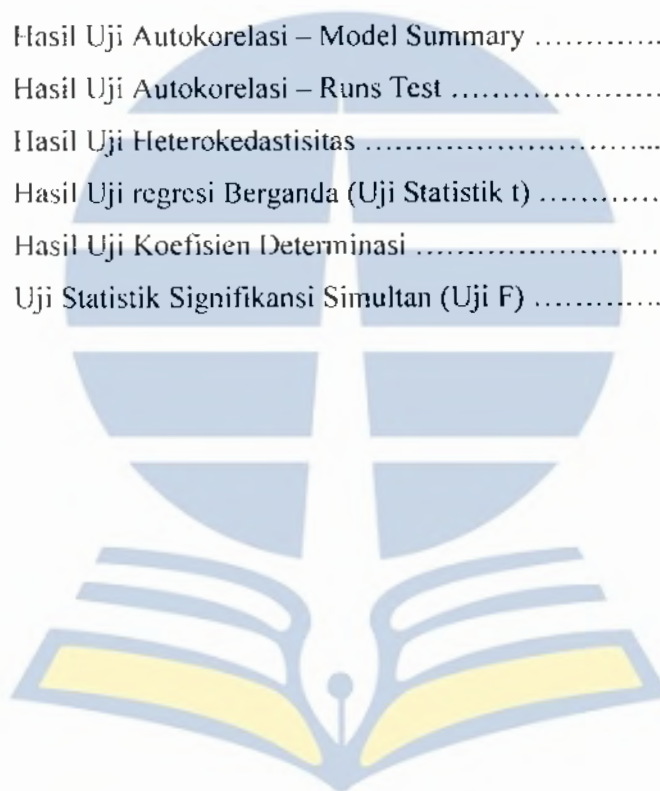
	Halaman
Abstrak	i
Lembar Plagiat	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bank	6
B. Profil PT. Bank Kalteng	7
1. Sejarah Singkat PT. Bank Kalteng	7
2. Visi, Misi dan Motto PT. Bank Kalteng	8
3. Struktur Kepemilikan Saham PT. Bank Kalteng	9
C. Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Perbankan	9
1. Definisi Laporan Keuangan	9
2. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan	10
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	11
4. Metode dalam Analisis Laporan Keuangan	12

5. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	13
6. Jenis-jenis Perbandingan Rasio	14
7. Laporan Keuangan Perbankan	14
D. Kinerja Perbankan	16
E. Pengukuran Kesehatan Perbankan	17
F. Metode CAMEL	19
1. Permodalan (<i>Capital</i>)	19
2. Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>) Permodalan (<i>Capital</i>)	20
3. Manajemen (<i>Management</i>)	20
4. Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	21
5. Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	21
G. Metode RGEC	22
1. Risiko (<i>Risk</i>)	22
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	27
3. Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	32
4. Permodalan (<i>Capital</i>)	33
H. Perbedaan CAMEL dan RGEC	33
1. Kualitas Aset dan Likuiditas pada CAMEL menjadi Profil Risiko RGEC	34
2. Manajemen CAMEL menjadi <i>Good Corporate Governance</i> (RGEC)	35
3. Rentabilitas CAMEL dan RGEC	36
4. Permodalan CAMEL dan RGEC	37
I. Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya	37
J. Kerangka Konseptual	43
K. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian yang Digunakan	46
B. Sumber dan Jenis Data	46

C. Instrumen Penelitian	46
D. Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Dokumentasi	47
3. Studi Kepustakaan	48
E. Cara Analisis Data	48
1. Uji Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	54
B. Hasil Perhitungan Data	55
1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data	55
2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis penelitian ..	60
3. Hasil Pengujian Linier Berganda	65
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	67
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	68
3. Uji Parsial (Uji t)	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Kaitan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1	Keputusan Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.1	Data Penelitian	54
Tabel 4.2	Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Data	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi – Model Summary	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi – Runs Test	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas	65
Tabel 4.8	Hasil Uji regresi Berganda (Uji Statistik t)	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.10	Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	43
Gambar 3.1 Uji Autokorelasi	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kesehatan keuangan perbankan berperan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, oleh sebab itu informasi yang berkaitan dengan kesehatan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik bank, manajemen pengelola, dan juga masyarakat umum. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan dalam penerapan prinsip kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian serta terhadap manajemen resiko. Karena jika kondisi suatu bank tidak sehat, akan menyebabkan perekonomian di negara tersebut menjadi terganggu.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang berperan signifikan didalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dikarenakan BPD mampu membuka jaringan layanan di daerah-daerah, yang secara ekonomis bank swasta tidak mampu melakukannya.

PT. Bank Kalteng adalah salah satu Bank Pembangunan Daerah yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki tujuan yang tertuang dalam misinya yaitu: a) Melayani nasabah, Pemda dan masyarakat; b) Berempati terhadap harapan nasabah, pemerintah daerah dan masyarakat; c) Memberikan dampak dan kontribusi nyata bagi pembangunan perekonomian

daerah; d) Memberikan layanan dan produk yang inovatif, kompetitif bagi Penda dan masyarakat; e) Berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan tugas dan tujuannya itulah, BPD berupaya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, BPD memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian daerah. Diyakini, BPD bisa lebih berdaya guna ketimbang kelompok bank lainnya. Hal ini karena BPD menguasai jaringan operasional dan pengenalan medan di daerah. Sesuai khittahnya, wilayah operasional BPD memang lebih dominan di daerah.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank, dapat ditinjau dari berbagai aspek guna menentukan kondisi bank tersebut apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut Bank Indonesia kesehatan bank sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 29 yaitu bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank tersebut. Sedangkan menurut *Bank of Settlement*, suatu bank dikatakan sehat jika bank tersebut mampu melakukan kontrol terhadap aspek aktiva, modal, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya.

Sejak Januari 2012 BI mengeluarkan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh bank umum yang ada di wilayah Indonesia, peraturan tersebut tertuang dalam (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman ini dikenal dengan Metode *RGEC*, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Peraturan ini menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya PBI No. 6/10/PBI/2004 yaitu tentang penilaian berdasarkan metode *CAMELS* (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Penilaian dengan metode *RGEC* yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No. 13/1/PBI/2011). Selanjutnya adalah faktor sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholder* demi tercapainya tujuan perusahaan atau yang dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Faktor yang selanjutnya rentabilitas (*earning*) yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Faktor terakhir yaitu permodalan (*capital*) menginformasikan seberapa besar jumlah modal minimal yang dibutuhkan sehingga mampu menutupi risiko kerugian yang akan terjadi dari penanaman aset-aset yang berisiko serta sebagai dana untuk biaya seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

Berangkat dari fakta di atas, penelitian ini mencoba menganalisa tingkat kesehatan keuangan serta mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Kalteng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah:

1. Apakah secara parsial tingkat kesehatan keuangan: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan: ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Kalteng?
2. Apakah secara simultan tingkat kesehatan keuangan: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan: ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Kalteng?
3. Variabel manakah dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), NIM (*Net Interest Margin*) yang berpengaruh dominan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Kalteng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Kalteng dari periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 2012 – 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi gambaran yang nyata mengenai *Risk Profile (Profil Resiko, Good Corporate Governance (GCG)), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Modal)*, serta mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap ROA (*Return On Asset*)/kinerja keuangan perbankan terutama pada Bank Pembangunan Daerah PT. Bank Kalteng.

2. Manfaat bagi PT. Bank Kalteng

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan terutama bagi manajemen PT. Bank Kalteng tentang perhitungan seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap kinerja keuangan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan membuat strategi yang tepat sasaran untuk memajukan PT. Bank Kalteng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Tugas Bank BPD yaitu mengembangkan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi di daerah agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta diharapkan menyediakan pembiayaan keuangan untuk pembangunan di daerah dengan cara menghimpun dana serta menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) dilain sisi bank juga melaksanakan bisnis perbankan lainnya (Hasan, Anuar, dan Ismail 2010). Sementara itu KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah Pasal 2 juga mengatakan bahwa keberadaan BPD adalah untuk menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan BPD sebagai Bank dan juga untuk mengembangkan perekonomian daerah.

B. Profil PT. Bank Kalteng

1. Sejarah Singkat PT. Bank Kalteng

PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah awalnya merupakan Perusahaan Daerah (PD), yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1961 dengan Akta Notaris Njoo Sio Liep Nomor 24 dengan nama PT. BPD Kalimantan Tengah. Dalam akta pendiriannya, PT. BPD Kalimantan Tengah menjalankan usaha perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah, yang bertempat di wilayah ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yaitu di Kota Palangka Raya.

Dalam perkembangannya, berdasarkan PBI No. 14/26/PBI/2012 Tanggal 27 Desember 2012 yang berisi mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, maka sebagaimana tertuang dalam Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) PT. Bank Kalteng Nomor: 06 tanggal 17 Mei 2013 tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, yang dibuat oleh Ellys Nathalina, SH. MH., Notaris Palangka Raya secara bersama telah sepakat untuk meningkatkan besarnya Modal Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dari Rp. 500.000.000.000,- (Lima ratus milyar rupiah) menjadi Rp. 1.000.000.000.000,- (Satu triliun rupiah) dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) RI No. AHU-35100.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013, sedangkan penyingkatan sebutan PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

menjadi PT. Bank Kalteng telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia RI Nomor: AHU-29875.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 11 Juni 2010.

2. Visi, Misi, dan Motto PT. Bank Kalteng

a. Visi

Menjadi Bank Pilihan Utama, Kuat, Terpercaya, Unggul Bersaing, Kontributif dan Kebanggaan Kalimantan Tengah.

b. Misi

Disingkat menjadi **MEDIA**, dijabarkan menjadi:

- 1) **M**elayani nasabah, Pemda dan masyarakat dengan tulus
- 2) **B**er-Empati terhadap harapan nasabah. Pemerintah Daerah dan masyarakat
- 3) **M**emberikan **D**ampak dan kontribusi nyata bagi pembangunan perekonomian daerah
- 4) **M**emberikan layanan dan produk yang **I**novatif, kompetitif bagi Pemda dan masyarakat.
- 5) **B**erpartisipasi **A**ktif dalam pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Motto

Mitra Terpercaya Meraih Sukses

3. Struktur Kepemilikan Saham PT. Bank Kalteng

Saham PT. Bank Kalteng merupakan milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan milik Pemerintah Kota/Kabupaten se-Kalimantan Tengah, dengan proporsi saham Pemerintah Provinsi Kalimantan tengah sebesar 38.07%, Pemerintah Kota Palangka Raya sebesar 2.80%, Pemerintah Kabupaten Barito Selatan sebesar 4.83%, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 4.86%, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 5.25%, Pemerintah Kabupaten Barito Utara sebesar 4.87%, Pemerintah Kabupaten Kapuas sebesar 4.29%, Pemerintah Kabupaten Barito Timur sebesar 5.03%, Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau sebesar 3.21%, Pemerintah Kabupaten Katingan sebesar 4.42%, Pemerintah Kabupaten Murung Raya sebesar 4.36%, Pemerintah Kabupaten Seruyan sebesar 4.58%, Pemerintah Kabupaten Gunung Mas sebesar 4.45%, Pemerintah Kabupaten Lamandau sebesar 4.40%, dan Pemerintah Kabupaten Sukamara sebesar 4.58%.

C. Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Perbankan

1. Definisi Laporan Keuangan

Pada setiap akhir periode setiap perusahaan atau lembaga keuangan membuat laporan keuangan sebagai bahan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa definisi laporan keuangan yang dikutip dari beberapa sumber.

Menurut Kasmir (2014:7) mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Pengertian Laporan Keuangan menurut Menurut Munawir (2002:56) sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

2. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2008) analisis laporan keuangan digunakan sebagai:

- a. Informasi lebih terinci dan mendalam terhadap laporan keuangan tersebut
- b. Pengungkap hal-hal yang bersifat tidak konsisten yang terjadi dalam laporan keuangan
- c. Pemberi informasi yang mendalam yang dibutuhkan para pengambil keputusan
- d. Pembanding dengan bisnis/perusahaan lain
- e. Sarana untuk memahami keadaan keuangan perusahaan
- f. Bahan prediksi bagaimana nasib dan keadaan perusahaan di masa mendatang

3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah yaitu:

a. *Screening*

Dilakukan analisis yaitu bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi suatu perusahaan dari laporan keuangannya tanpa harus langsung ke lapangan.

b. *Understanding*

Mengenali dan memahami perusahaan, baik keadaan keuangannya maupun keuntungan usahanya.

c. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk memperkirakan (meramalkan) nasib keuangan perusahaan di masa mendatang.

d. *Diagnosis*

Analisis untuk melihat kemungkinan terjadinya masalah baik masalah dalam operasi, manajemen, keuangan dan masalah lainnya yang berkaitan dengan bisnis perusahaan.

e. *Evaluation*

Analisis ini berguna untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya demi tercapainya tujuan perusahaan.

4. Metode dalam Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dibagi menjadi tiga menurut Weygandt, *et al.* (2010) yaitu:

a. Analisis Horizontal

Trend Analysis atau Analisis horizontal merupakan cara yang digunakan untuk melakukan evaluasi pada pos dalam laporan keuangan dengan pos yang sama dalam periode berbeda dari laporan keuangan pada periode tahun lalu yang telah dilewati. *Trend Analysis* merupakan contoh kondisi suatu bisnis perusahaan pada suatu periode tertentu, sehingga bisa diketahui seperti apa (*trend*) atau kecenderungan keadaan bisnis perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat gerakan yang terjadi pada masa yang telah terlewati hingga saat ini.

b. Analisis Rasio

Analisis rasio (*ratio analysis*) yaitu analisis yang memberi suatu gambaran terkait hubungan antara poin-poin tertentu dalam data dari sebuah laporan keuangan. Analisis rasio ini merupakan alat analisis keuangan perusahaan dengan cara membandingkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

c. Analisis vertikal

Analisis vertikal (*vertical analysis*) atau yang sering disebut dengan sebutan *common size analysis* yaitu metode yang menyajikan presentase dari laporan keuangan. Selanjutnya hasil presentase itu

dihubungkan dengan jumlah yang dianggap penting seperti *sales* untuk laba rugi, dan aset untuk neraca.

5. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2007) menyatakan bahwa kelemahan analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Laporan keuangan memiliki kelemahan dan hal itu perlu diingat sehingga hasil kesimpulan dari analisis yang dilakukan itu tidak salah, karena laporan keuangan merupakan dasar dari analisis tersebut.
- b. Angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tidak cukup untuk menilai sebuah laporan keuangan. Namun juga perlu memperhatikan aspek yang lain seperti kondisi ekonomi, situasi industri, sistem manajemen, budaya dalam perusahaan, dan budaya masyarakat. Sedangkan obyek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan.
- c. Kondisi di masa mendatang bisa saja tidak seperti masa yang telah berlalu, namun dalam analisis obyek yang digunakan adalah data historis yang menggambarkan masa lalu.
- d. Perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya: prinsip akuntansi, *size* perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau laporan konsolidasi, jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive* jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain.

6. Jenis-jenis Perbandingan Rasio

a. *Time Series Analysis*

Time Series Analysis yaitu mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Menggunakan rasio keuangan yang dapat dianalisis dengan perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan masa lalu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah berkembang, apakah perusahaan berkembang dengan baik atau sebaliknya. Dengan gambaran ini maka perusahaan mampu menyusun rencana untuk masa yang akan datang.

b. *Cross Sectional Analysis*

Jenis *Cross Sectional Analysis* ini menggunakan perbandingan rasio keuangan dari berbagai perusahaan lain dalam kurun waktu yang sama, dan juga menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain pada industri yang sejenis atau dengan rata-rata industri.

c. *Combine Analysis*

Combine Analysis merupakan pendekatan yang paling lengkap dan banyak memberi informasi karena analisis ini dilakukan dengan mengkombinasikan *cross sectional* dan *time series analysis*.

7. Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan perbankan pada umumnya terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan ini, merupakan sumber informasi

yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi analisis ekstern untuk menganalisa dan mengetahui kondisi keuangan suatu bank. Selain itu, laporan keuangan ini sebagai sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya untuk membantu dan memudahkan dalam usaha guna menganalisa sejauh mana kesehatan dan kinerja perbankan. Inti pokok dari sebuah laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dalam satu periode tertentu yang merupakan hasil usaha atau hasil pencapaian bank yang dipimpinnya dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembahasan ini dikemukakan mengenai laporan keuangan, yaitu ada dua laporan yang disusun oleh akuntan pada setiap akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua laporan itu adalah laporan pendapatan dan laporan rugi laba.

Untuk melihat dan mengetahui kondisi keuangan suatu bank serta melihat tingkat kesehatan bank perlu dilakukan analisis pada laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Kegunaan laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode, yaitu:

- a. Untuk merumuskan, melaksanakan, dan menilai atas kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diperlukan perusahaan
- b. Untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan
- c. Untuk memhuat rencana guna mengendalikan aktivitas atau kegiatan dalam perusahaan

- d. Untuk mempelajari tahap-tahap kegiatan dan aspek tertentu dalam perusahaan
- e. Untuk menilai posisi dan kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam periode waktu tertentu
- f. Sebagai pertanggungjawaban kepada semua pihak yang menentukan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut bagi manajemen

D. Kinerja Perbankan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), mengidentifikasi kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja adalah salah satu faktor yang sangat penting yang menggambarkan tingkat efisiensi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kinerja juga memiliki arti kemampuan sebuah perusahaan dalam rangka menerapkan kebijakan dan prosedur perusahaan sebagai kuantifikasi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis dalam kurun waktu tertentu kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisa laporan keuangan. Kinerja merupakan hal yang sangat penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena didalam kinerja tergambar seperti apakah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (IAI, 2007). Ukuran keberhasilan direksi suatu bank dapat dilihat dari kinerjanya, sehingga ada kemungkinan para direksi ini akan diganti apabila kinerja bank buruk (Kasmir, 2003).

Gambaran secara keseluruhan atas prestasi yang telah dicapai merupakan kinerja bank bank dalam kegiatan operasionalnya, baik terkait aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja ditujukan agar mampu menilai tingkat keberhasilan suatu bank. Finansial perbankan akan mengalami *distress* jika kinerja mengalami penurunan secara terus menerus yang berdampak pada keadaan yang semakin sulit bahkan kebangkrutan dapat terjadi pada situasi seperti ini. Banyak perbankan yang mengalami kebangkrutan akibat kinerja bank yang fluktuatif oleh sebab itu kinerja bank perlu dinilai dan penilaian ini sangat penting dilakukan karena kinerja merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis perbankan.

E. Pengukuran Kesehatan Perbankan

Kesehatan perbankan adalah kemampuan sebuah bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajibannya dengan baik sehingga mampu memenuhi semua tanggung jawabnya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir dari penelitian kondisi keuangan perbankan menggambarkan kinerja yang telah dicapai oleh bank. Kinerja keuangan ini dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menetapkan strategi usaha di waktu mendatang, sementara itu segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat dipergunakan sebagai alat untuk menetapkan dan mengimplementasikan seluruh kegiatan operasionalnya.

Tingkat kesehatan bank menurut peraturan BI tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Pasal 1 ayat 4, yaitu:

“Hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar”.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian dari suatu kondisi sebuah laporan keuangan perbankan pada suatu periode dan saat tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Metode CAMEL merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal yang terdiri atas Penilaian Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif dari faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan Likuiditas (*Liquidity*). Akibat adanya kinerja perbankan yang fluktuatif maka selalu ada perbankan mengalami kebangkrutan meskipun bank sudah diatur dan wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan metode *CAMELS*, dan akhirnya Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 13/1/PBI/2011 peraturan ini ditujukan untuk mencegah dan mengurangi kebangkrutan bank dan dengan peraturan ini kinerja keuangan perbankan mampu dievaluasi lebih baik dengan menerapkan penilaian kinerja menggunakan metode *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*.

F. Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 metode CAMEL dalam menilai kinerja keuangan bank meliputi:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian kinerja dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor permodalan (*capital*) yaitu penilaian yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu antara lain:

- a. KPMM (Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku
- b. Susunan dan komposisi modal
- c. Proyeksi KPMM terhadap Trend ke depan
- d. Klasifikasi aktiva produktif dibandingkan dengan modal bank
- e. Kemampuan bank dalam mengelola laba ditahan sebagai penambahan modal
- f. Permodalan bank yang terencana guna mendukung pertumbuhan usaha bank
- g. Akses kepada sumber permodalan
- h. Kinerja keuangan para pemegang saham agar permodalan bank dapat meningkat

2. **Kualitas Aset (*Asset Quality*) Permodalan (*Capital*)**

Penilaian kinerja dengan metode ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor kualitas aset bank yang dilakukan pada komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Klasifikasi aktiva produktif dibandingkan dengan total aktiva produktif
- b. Debitur inti kredit dibandingkan dengan total kredit. Debitur dalam hal ini khusus debitur inti yang diluar pihak terkait lainnya
- c. Perkembangan (*nonperforming asset*) atau aktiva produktif yang bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif
- d. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP
- e. Tingkat kecukupan kebijakan dan prosedur pada aktiva produktif
- f. Sistem pengkajian ulang internal terhadap aktiva produktif
- g. Tingkat kecukupan dokumentasi terhadap aktiva produktif
- h. Kinerja bagaimana penanganan terhadap aktiva produktif bermasalah

3. **Manajemen (*Management*)**

Komponen-komponen yang dinilai pada faktor manajemen antara lain sebagai berikut:

- a. Manajemen secara umum
- b. Tingkat penerapan sistem manajemen pada manajemen risiko
- c. Komitmen terhadap Bank Indonesia dan pihak lainnya serta kepatuhan manajemen terhadap peraturan yang berlaku

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Komponen-komponen yang dinilai berdasarkan faktor rentabilitas meliputi:

- a. *Return on assets* (ROA)
- b. *Return on equity* (ROE)
- c. *Net interest margin* (NIM)
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- e. Tingkat kemajuan laba operasional
- f. Susunan dan komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h. Prospek laba dari operasional perusahaan yang diharapkan di masa mendatang

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Komponen-komponen yang dinilai dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada faktor likuiditas antara lain:

- a. Aktiva likuid yang kurang dari satu bulan dibanding dengan *passive likuid* kurang dari satu bulan
- b. Rasio ketidakcocokan jatuh tempo satu bulan
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- d. Proyeksi arus kas dalam tiga bulan mendatang

- e. Tingkat ketergantungan bank terhadap dana depositan inti dan bank lainnya
- f. Manajemen pengelolaan dan kebijakan likuiditas (*assets and liabilities management* (ALMA))
- g. Tingkat kemampuan bank dalam rangka mendapatkan akses terhadap pasar modal, pasar uang, dan sumber pendanaan lainnya
- h. Tingkat stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

G. Metode RGEC

RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yaitu penilaian dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) terhadap tingkat kesehatan bank secara individual dengan faktor-faktor yang dinilai antara lain:

1. Risiko (*Risk*)

Manajemen risiko menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI/5/8/PBI/2003) diartikan sebagai serangkaian prosedur yang harus ditempuh dan metodologi yang dimaksudkan guna memantau, mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang terjadi dalam kegiatan operasional perbankan. Risiko merupakan suatu kemungkinan atau peluang akan terjadinya ketidakpastian atau kerugian di dalam bisnis bank risiko itu diartikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya *bad outcome* atau situasi yang memburuk (Ali, 2006). Risiko biasanya identik dengan ketidakpastian yang berdampak negatif terhadap jalannya usaha

bank. Banyak bank mengalami kerugian akibat adanya dampak negatif dari resiko yang terjadi. Tentu saja kerugian dapat menimpa bank manapun yang mengalami kerugian akibat buruknya manajemen resiko. Resiko perbankan bisa timbul dari dalam bank itu sendiri namun dapat juga resiko timbul dari luar.

Untuk menilai resiko dari dalam bank itu sendiri dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan indikator dari delapan aspek yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul oleh karena adanya ketidakmampuan debitur dan/atau pihak lain didalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Dalam menilai risiko yang terjadi pada perbankan atas risiko kredit, indikator/parameter yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Tingkat konsentrasi dan komposisi portofolio aset
- 2) Kemampuan perbankan dalam menyediakan dana dan tingkat kecukupan pencadangan dana. Strategi yang dibuat untuk menyediakan danan dan penyebab penyediaan dana tersebut
- 3) Faktor lain diluar perbankan

b. Risiko Pasar

Risiko yang ada pada posisi neraca dan rekening *administrative* termasuk transaksi *derivative*, akibat adanya perubahan keadaan di

suatu pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* dan lain-lain disebut resiko pasar.

Yang termasuk dalam resiko pasar antara lain risiko ekuitas, suku bunga, nilai tukar, dan risiko komoditas. Pada risiko suku bunga bisa timbul akibat dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Indikator yang digunakan untuk menilai resiko pasar yang terjadi atas resiko operasional antara lain sebagai berikut:

- 1) Komposisi portofolio aset dan volume
- 2) Potensi terjadinya kerugian (*Potention Loss*) yang disebabkan terjadinya risiko suku bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB)*
- 3) Kebijakan dan strategi dalam oprasional usaha yang dilakukan

c. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat adanya kurangnya dana tidak berfungsinya proses internal secara maksimal sebagaimana mestinya, kegagalan sistem, faktor *human error* atau adanya kejadian lain didalam perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap proses operasional hank. Penychab risiko operasional ini dapat berasal dari sumber daya manusia, proses sistem, dan kejadian eksternal lainnya. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai resiko inhem antara lain:

- 1) Kompleksitas dan karakteristik usaha
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM)

- 3) Infrastruktur dan teknologi informasi yang digunakan
- 4) Kesalahan akuntansi baik internal maupun eksternal
- 5) Kejadian lain yang berasal dari luar lingkungan perusahaan

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi akibat bank tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dari sumber pendanaan arus kas terhadap kewajiban yang jatuh tempo, ataupun dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu keuangan dan kegiatan operasional bank disebut resiko likuiditas. Risiko ini juga sering disebut sebagai *funding liquidity risk* atau risiko likuiditas pendanaan. Risiko ini dapat juga diakibatkan oleh karena bank tidak mampu melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah dan aktif. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Indikator intern untuk menilai resiko pasar antara lain sebagai berikut:

- 1) Kewajiban, komposisi aset, dan administrasi transaksi rekening
- 2) Kewajiban dan konsentrasi aset
- 3) Akses pada sumber-sumber pendanaan
- 4) Tingkat rentannya terhadap kebutuhan dana

e. Risiko Hukum

Risiko yang diakibatkan akan adanya tuntutan hukum atau kelemahan pada aspek yuridis merupakan pengertian dari resiko

hukum. Indikator inheren yang digunakan untuk menilai akan resiko hukum dalam suatu perbankan antara lain:

- 1) Faktor sistem litigasi dalam manajemen
- 2) Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan
- 3) Faktor ikatan yang lemah

f. Risiko Stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpastian perbankan di dalam pengambilan keputusan atau dalam pelaksanaannya suatu keputusan stratejik serta kegagalan yang dialami didalam mengantisipasi lingkungan bisnis yang selalu berubah. Indikator inheren yang digunakan dalam menilai risiko stratejik ini antara lain:

- 1) Strategi yang berisiko baik resiko rendah maupun tinggi
- 2) Kesesuaian antara strategi bisnis yang digunakan bank terhadap lingkungan bisnis
- 3) Pencapaian bisnis bank sesuai yang telah direncanakan
- 4) Kadaan dan kondisi bisnis bank

g. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat penurunan pada aspek tingkat kepercayaan *stakeholder* diakibatkan oleh penilaian yang buruk terhadap bank. Indikator inheren yang digunakan untuk menilai risiko reputasi ini antara lain:

- 1) Materialitas, frekuensi dan eksposur penilaian/herita negatif mengenai bank
- 2) Kerjasama dan kompleksitas produk dalam bisnis bank
- 3) Pengaruh negatif terhadap reputasi bank dan pemilik bisnisnya
- 4) Adanya pelanggaran dalam etika bisnis yang dijalankan
- 5) Frekuensi dan materialitas keluhan yang dialami nasabah

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) yaitu merupakan salah satu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder* (Kaihatu, 2006). Dengan demikian, GCG merupakan seperangkat peraturan yang berfungsi untuk mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, dengan pemegang saham, pihak kreditur, karyawan, pemerintah, serta pihak yang berkepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka baik intern maupun ekstern atau bisa dikatakan merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang terkait dengan bisnis tersebut.

Istilah *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia baru mulai dikenal sejak tahun 1990an. Hal ini terjadi karena pada tahun 1997 banyak perusahaan raksasa yang ada di dunia mengalami kebangkrutan. Banyak perbankan mengalami keuangan yang terpuruk akibat krisis keuangan

yang melanda Indonesia. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang menyatakan bahwa “Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *Good Corporate Governance* dan etika yang melandasinya”.

Akibat kejadian ini akhirnya semakin banyak perusahaan terutama perbankan yang menyadari dan menganggap penerapan *Good Corporate Governance* menjadi hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Beranjak dari kasus di atas maka akhirnya Bank Indonesia menyikapinya dengan mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) yang tertuang dalam peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang *Good Corporate Governance* yang tujuan agar perbankan yang menerapkan metode *Good Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal. *Agency theory* merupakan teori utama yang mendasari *Good Corporate Governance* yang telah dikembangkan oleh Michael Johnson. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara *principal* dan agen. Inti dari sebuah hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan antara kepemilikan investor (pihak prinsipal) dan yang mengendalikan yaitu manager (pihak agen). Pihak investor berharap pada manager bahwa mereka akan menghasilkan *returns* dari dana/aset yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut Darmawati (2005:7). Manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen bagi para investor

yang memegang saham dan akan bekerja dengan keadaan sadar untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Kaihatu, 2006).

GCG memiliki prinsip berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Transparency*/Keterbukaan

- 1) Secara tepat waktu bank harus mengungkapkan informasi yang memadai, akurat, jelas, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses sehingga sesuai haknya *stakeholder* dapat mengaksesnya.
- 2) Segala sesuatu yang berkaitan dengan visi, misi, strategi, sasaran kondisi keuangan, sasaran usaha, komposisi pemegang saham dan pejabat eksekutif, susunan pengurus, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem pengendalian intern dan pengawasan, tingkat kepatuhan, sistem dan penerapan GCG serta peristiwa lain yang dianggap penting dan dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Hal-hal tersebut merupakan informasi yang harus diungkapkan dan dapat diakses secara tidak terbatas.
- 3) Seluruh kebijakan yang dibuat dan diterapkan bank harus tertera dan selalu dikomunikasikan kepada pihak yang berhak menerima informasi tersebut terutama pada pihak (*stakeholders*).
- 4) Keterbukaan merupakan prinsip yang harus ditaati oleh bank dengan tanpa mengurangi kewajiban bank untuk tetap memenuhi ketentuan

rahasia perbankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi lainnya.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

- 1) Pihak bank harus meyakini bahwa semua aspek organisasi bank berkompetisi sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya serta mampu memahami peran aktifnya dalam rangka perwujudan metode GCG
- 2) Sistem *check and balance* harus dipastikan oleh bank bahwa dalam pengelolaan bank terdapat sistem tersebut
- 3) Kejelasan tanggung jawab dari masing-masing organisasi harus ditetapkan oleh bank agar selaras dengan visi, misi, serta tepat sasaran sesuai dengan strategi yang dibuat oleh bank
- 4) Ukuran kinerja harus dimiliki perbankan dari seluruh jajaran perbankan sesuai ukuran-ukuran yang disepakati dan tetap konsisten dalam menilai perusahaan, sasaran bisnis, dan strategi bank serta memiliki sistem penghargaan dan hukuman atas pelanggaran

c. Independensi (*Independency*)

- 1) Dalam pengambilan keputusan bank harus selalu obyektif dan tidak sedang dalam tekanan dari pihak manapun
- 2) Dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* harus selalu dihindari oleh bank dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta kepentingan sepihak

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

- 1) Bank harus bertindak sebagai perusahaan yang baik (*good corporate citizen*) dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan tetap memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan
- 2) Berpegang teguh terhadap prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) serta memastikan implementasi kegiatan berdasar peraturan yang ditetapkan merupakan hal yang wajib dijaga agar bisnis bank tetap berjalan dengan baik dan tepat sasaran

e. Kewajaran (*Fairness*)

- 1) Kesempatan pada *stakeholders* untuk menyumbang kritik dan saran serta masukan dan berpendapat terhadap bank sesuai dengan prinsip keterbukaan mempunyai hak akses terhadap informasi merupakan hak *stakeholder* yang harus diberikan oleh bank
- 2) Kepentingan seluruh *stakeholder* harus selalu diperhatikan oleh bank dengan dasar atas azas kewajaran dan kesetaraan

Implementasi metode *Good Corporate Governance* (GCG) pada bisnis perbankan ditujukan agar bank mampu meminimalisir kesalahan manajer (merubah angka akuntansi) terutama pada aspek keuntungan usaha demi keperluan yang bersifat pribadi yang menyebabkan kualitas informasi keuangan bank tersebut berkurang. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Survei yang dilaksanakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Merupakan dasar untuk pengukuran GCG Berdasarkan hasil survei maka akan diperoleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan program riset untuk memberi peringkat pada perusahaan di Indonesia dalam penerapan GCG dengan riset yang dirancang metode GCG ini diterapkan dengan tingkat kualitas yang lebih baik. CGPI memiliki skor berupa angka yang dimulai dari 0 sampai dengan 100 dan merupakan hasil survei yang dilakukan mengenai penerapan GCG pada perusahaan keuangan terdaftar di BEI seperti perbankan.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bisnis/usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perbankan adalah rasio rentabilitas. Pada umumnya tujuan utama perbankan adalah untuk memperoleh laba (*profit*). ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio yang menilai dan fokus terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh rentabilitas dalam operasi perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan seberapa besar kemampuan bank tersebut menghasilkan keuntungan/laba. Menurut Siamat (2002) ROE (*Return on Equity*) hanya mengukur keuntungan/profit yang didapat dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas. Semakin besar tingkat ROA sebuah perbankan, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) akan semakin besar (Suad Husnan, 2001). Kinerja perusahaan dan profitabilitas akan terus meningkat jika ROA mengalami peningkatan.

4. Permodalan (*Capital*)

Pada aspek permodalan (*capital*) Bank Indonesia mewajibkan seluruh perbankan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dimiliki perbankan dengan jumlah minimum 8%. Rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang dimiliki bank yang mengandung risiko (surat berharga, kredit, penyertaan, dan tagihan pada bank lain) yang telah dibiayai dari modal milik sendiri di samping mendapatkan dana dari pihak ketiga (debitur) merupakan pengertian dari CAR.

H. Perbedaan CAMEL dan RGEC

Sistem penilaian kesehatan perbankan dengan metode CAMEL tidak jauh berbeda dengan metode RGEC. Beberapa aspek penilaian nampak terlihat sama yaitu masih menggunakan sistem penilaian pada aspek permodalan dan rentabilitas (Age Etri Budiarti, 2012). Bagian yang membedakan yaitu penilaian atas sistem manajemen perbankan digantikan dengan *Good Corporate Governance*. Sedangkan pada bagian komponen likuiditas dan kualitas aset

digabungkan dalam komponen yang sama yaitu rasio profil risiko (*Risk Profile*).

1. Kualitas Aset dan Likuiditas pada CAMEL menjadi Profil Risiko RGEK

Profil risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas perbankan wajib dinilai karena hal ini didasarkan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011. Penilaian risiko kredit pada profil risiko sama dengan penilaian kualitas aset. Adapun untuk penilaian pada profil risiko memiliki kesamaan dengan penilaian terhadap likuiditas.

a. Risiko Kredit

Dengan menggunakan perhitungan rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan, (2011:245)

b. Risiko Pasar

Dengan menggunakan perhitungan rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber: (SE BI 13/24/DPNP/2011)

e. Risiko Likuiditas

Dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Imayanto dkk, (2009:90)

2) *Loan to Assets Ratio (LAR)*

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{RASIO KAS} = \frac{\text{Alat-alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (SE BI No. 6/23/DPNP/2004)

2. Manajemen CAMEL menjadi *Good Corporate Governance (RGEC)*

Aspek manajemen dalam metode CAMEL, selain menggunakan indikator *Good Corporate Governance* pada manajemen umum, namun digunakan juga penerapan sistem dalam manajemen risikonya berikut dengan ketentuan perbankan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, yang mana pada komponen RGEC, ketentuan tersebut mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri atas:

- a. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang Dewan Komisaris
- b. Tugas dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen
- c. Pelaksanaan dan kelengkapan tugas komite
- d. Penerapan fungsi kepatuhan dalam bank
- e. Penanganan henturan kepentingan
- f. Penerapan fungsi audit internal
- g. Penerapan fungsi audit eksternal
- h. Penerapan pengendalian internal dan fungsi manajemen risiko

- i. Pendanaan untuk debitur besar (*large exposures*) dan pihak terkait (*related party*)
- j. Keterbukaan atas pelaksanaan GCG dan laporan internal serta kondisi keuangan dan nonkeuangan bank
- k. Rencana strategis bank

3. Rentabilitas CAMEL dan RGEC

BOPO dihitung dengan cara membagi Beban Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional dan ini merupakan parameter poin rentabilitas dalam metode CAMEL, sedangkan rentabilitas dalam metode RGEC tidak ada perhitungan BOPO. Namun pada metode RGEC, pada aspek rentabilitas terdapat indikator /parameter Beban Operasional dibagi dengan Total Aset dan Pendapatan Operasional yang juga dibagi dengan Total Aset. Dua rasio yang mendasari penilaian terhadap faktor rentabilitas adalah:

- a. *Return on Assets* (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat, (2005:213)

- b. *Net Interest Margin* (NIM) atau Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010:559)

4. Permodalan CAMEL dan RGEC

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki sebuah bank guna menunjang aktiva yang berisiko (Kasmir, 2009:198). Untuk perhitungan CAR baik pada metode CAMEL maupun dalam RGEC rumus yang digunakan sama, namun perbedaannya terletak pada perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) pada metode CAMEL, regulasi basel I masih digunakan didalamnya, yaitu perhitungan ATMR dengan dasar risiko pasar dan risiko kredit saja. Sedangkan perhitungan untuk ATMR dalam metode RGEC, sudah menggunakan regulasi basel II, yaitu dengan menggunakan risiko kredit dan risiko pasar dan ditambah dengan risiko operasional.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010:559)

I. Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari judul penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan judul yang dibuat oleh penulis. Akan tetapi penulis mengangkat judul dan hasil beberapa penelitian

sebelumnya sebagai referensi dalam memperkaya teori dan bahan kajian untuk penelitian yang dilakukan penulis. Tabel 2.1 berikut menyajikan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait dan kaitannya dengan penelitian ini.



Tabel 2.1 Kaitan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
Guruh Panji Hardian (2015)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2011 – 2013 (dengan Pendekatan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i>)	Secara simultan profil resiko, GCG, NOM dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah NOM, sedangkan variabel profil resiko, GCG dan CAR secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesamaan variabel dependen yang dipilih yaitu ROA (<i>Return On Asset</i>) ➤ Adanya kesamaan variabel independen yang dipilih yaitu CAR ➤ Kesamaan Pendekatan Kesehatan Bank yang digunakan <i>Risk Profile/Risk Based Bank Rating</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perbedaan variabel independen yang dipilih yaitu GCG dan NOM ➤ Perbedaan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah
Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesamaan variabel dependen yang dipilih yaitu ROA (<i>Return On Asset</i>) ➤ Adanya Kesamaan variabel independen yang dipilih yaitu CAR, BOPO 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perbedaan variabel independen yang dipilih yaitu NPF dan FDR ➤ Perbedaan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
	Indonesia Tahun 2005-2010)	Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.		
Muh. Sabir. M. Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kesamaan variabel dependen yang dipilih yaitu ROA (<i>Return On Asset</i>) ➢ Kesamaan variabel independen yang dipilih yaitu CAR, BOPO, NPI, NIM dan LDR 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya perbedaan variabel independen yang dipilih yaitu NPF dan FDR ➢ Perbedaan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
		terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia		
Listyorini Wahyu W, SE M.Si. Ak., Drs. Wardjono, MM. Titiek Suwarti, SE, MM. Ak. dan Lestian Budiarti (2011)	Analisis Pengaruh <i>CAMEL</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik	<i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> /LDR dan <i>Debt To Equity Ratio</i> /DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan/ROA sedangkan penyisihan penghapusan aktiva produktif/PPAP, BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan/ROA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesamaan variabel dependen yang dipilih yaitu ROA (<i>Return On Asset</i>) ➤ Adanya kesamaan variabel independen yang dipilih yaitu CAR, LDR dan BOPO 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perbedaan variabel independen yang dipilih yaitu DER dan PPAP ➤ Perbedaan objek penelitian yaitu Bank yang Go Publik

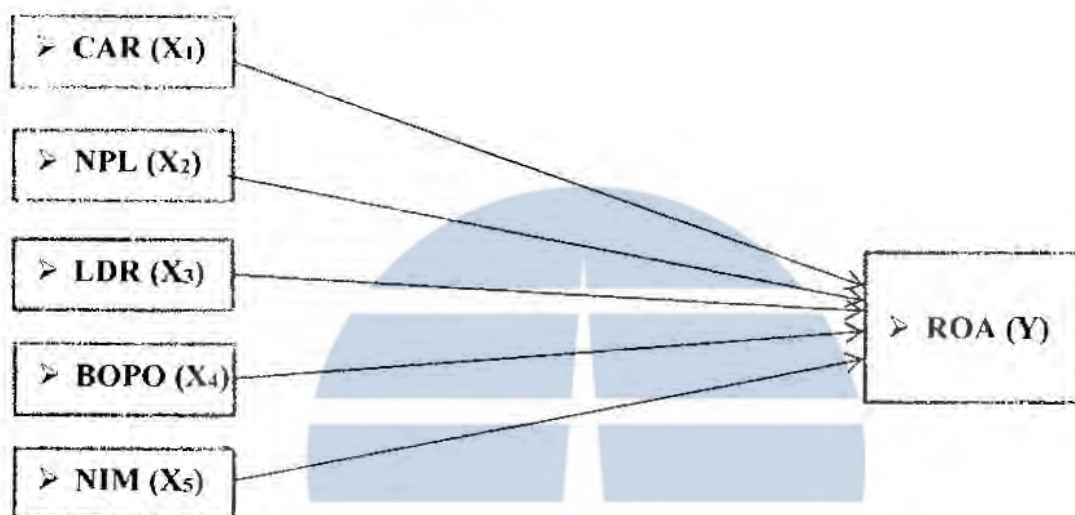
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
Pandu Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 - Juni 2007)	Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variable NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesamaan variabel dependen yang dipilih yaitu ROA (<i>Return On Asset</i>) ➤ Kesamaan variabel independen yang dipilih yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbedaan objek penelitian yaitu Bank yang tercatat di BEJ

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2017



J. Kerangka Konseptual

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanatori, yaitu suatu jenis penelitian yang menjabarkan hubungan kausal antara variabel-variabel. Kerangka Penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari variabel dan endogen. Klasifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel CAR (X_1), Variabel NPL (X_2), Variabel LDR (X_3), Variabel BOPO (X_4), Variabel NIM (X_5) diklasifikasikan dalam variabel eksogen, dan berperan sebagai variabel independen yaitu merupakan variabel yang keragamannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain di dalam model.
2. Variabel ROA (Y), diklasifikasikan dalam variabel endogen dan berperan sebagai variabel dependen.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi data sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam analisis
2. Melakukan uji kelayakan data atau memenuhi syarat tidaknya data untuk dilakukan uji hipotesis dengan melakukan Uji Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows* versi 23.0
3. Melakukan Uji Hipotesis dengan melakukan Uji-F dan Uji-t dan Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows* versi 23.0
4. Membandingkan data yang diperoleh dengan standar parameter (*benchmark*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melihat seberapa besar tingkat kesehatan bank, meliputi: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/CAR lebih besar dari ketentuan 8%, *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80-92%, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maksimal 80%, kemudian *Net Interest Margin* (NIM) minimal 5%, dan *Return On Asset* (ROA) minimal 1,62%.
5. Melakukan analisis terhadap hasil olahan data untuk membuktikan hipotesis dan menjabarkan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel dalam penelitian.

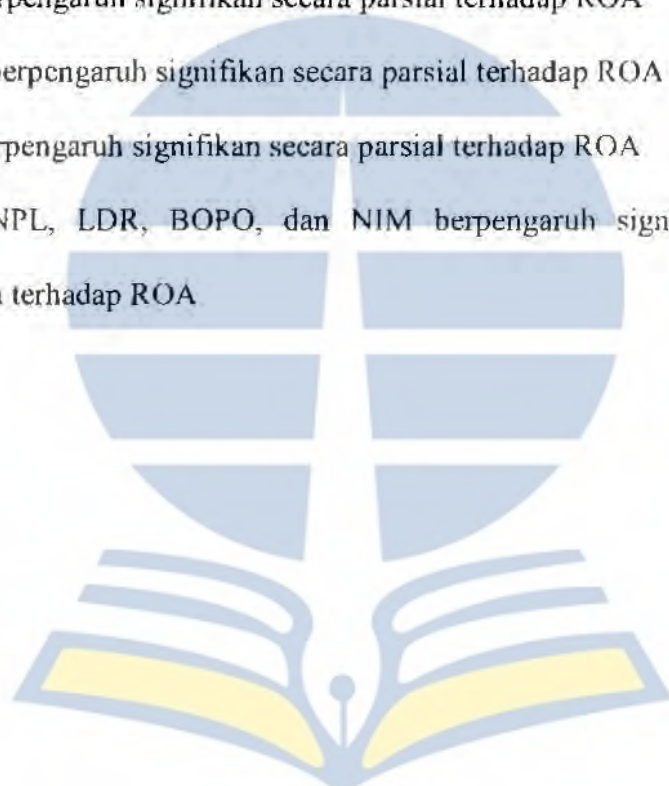
K. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan dan jawaban yang bersifat sementara, diharapkan teruji kebenarannya serta mampu memberikan pola terbaik dalam menyelesaikan masalah seperti yang dirumuskan sebelumnya. Hipotesis

yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Kesehatan keuangan bank secara simultan dan parsial akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank".

Dengan model perumusan hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_{1a} : CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA
- H_{1b} : NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA
- H_{1c} : LDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA
- H_{1d} : BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA
- H_{1e} : NIM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA
- H₂ : CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanatori, yaitu suatu jenis penelitian yang menjabarkan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel dengan cara menguji hipotesis dalam penelitian.

B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), dan ROA (*Return on Assets*) yang didapat dari laporan keuangan triwulan PT. BANK KALTENG pada periode lima tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang yang dipublikasikan di website resmi <http://www.bankkalteng.co.id>.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu mengumpulkan data yang dipakai oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan PT. BANK KALTENG. Alasan memilih laporan keuangan

triwulan sebagai data yang digunakan dikarenakan keterbatasan jumlah sampel bila menggunakan laporan keuangan tahunan.

D. Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Pengambilan atau pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan April 2017. Prosedur Pengambilan atau pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu cara serta teknik pengumpulan data sampel dengan cara mengamati, dan mencatat secara sistematis terhadap timbulnya gejala atau fenomena yang terdapat dalam objek yang diteliti merupakan pengertian dari observasi. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload data dari *website* objek yang diteliti yaitu <http://www.bankkalteng.co.id> sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik). tulisan, surat kabar, laporan, buku, notulen rapat, majalah, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dari pengumpulan data digunakan untuk melengkapi data atau informasi yang dibutuhkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara mengkaji data-data dari berbagai sumber

diantaranya catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan kesehatan dan kinerja perbankan, serta pembahasan mengenai keuangan perbankan seperti media masa, jurnal, dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang didapat dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

E. Cara Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan, kemudian diolah menggunakan program software komputer SPSS Versi 23 untuk dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

Di samping itu digunakan pula analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kesehatan bank terhadap rasio keuangan yang menunjukkan kinerja, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kesehatan bank terhadap kinerjanya.

1. Uji Deskriptif

Dalam pengujian secara deskriptif perhitungan dilakukan dengan cara menghitung rata-rata (*mean*), median, data maksimum, data minimum, dan

standar deviasinya atas data yang telah ditabulasikan secara baik dan benar. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat kewajaran data dan karakteristik dari variabel-variabel yang telah dipilih.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel penelitian apakah dalam model regresi, antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal P-P Plot diantara keduanya. Normalitas dalam uji ini dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik data pada sumbu diagonal dari grafik normal.

Untuk pengambilan keputusan pada uji ini dapat didasarkan pada:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan titik data mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi yang diteliti. Dapat dikatakan model regresi baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian yang dilakukan.

Dasar untuk memutuskan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka terdapat multikolinearitas
- 2) Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian selain melihat dari nilai VIF juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* (toleran)

Model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai toleran < 1 atau dibawah 1. Begitu sebaliknya model regresi memiliki masalah multikolinearitas bila nilai toleran berada di atas nilai 1 atau > 1 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residula suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat diputuskan dengan dasar:

- 1) Jika *probabilitas* $< 0,05$, *varians error* heterogen (ada heteroskedastisitas)
- 2) Jika *probabilitas* $> 0,05$, *varians error* homogen (tidak ada heteroskedastisitas)

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) di dalam model regresi linear. Durbin Watson (DW) digunakan untuk melakukan pengujian, jika DW memiliki nilai yang berada di daerah autokorelasi, maka itu berarti model regresi

linear tersebut terdapat autokorelasi di dalamnya. Pengambilan keputusan uji autokorelasi didasarkan dan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

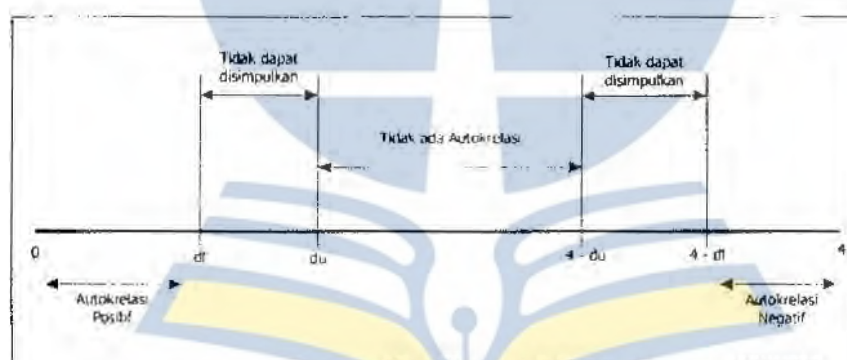
Tabel 3.1 Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada atokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Argo, (2011). Analisis Belanja Daerah Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Dan Kota Prayati Jember Tengah Periode 2004-2009. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Tahun 2011.

Dinyatakan dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Uji Autokorelasi

Selain dengan menggunakan metode Durbin-Watson di atas, untuk melakukan Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji *run test*. Jika nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh menunjukkan tidak dapat disimpulkan apakah terjadi Autokorelasi maka Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *run test* yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan.

Jika nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data, dan jika nilai hasil uji *run test* lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α), maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk penelitian ini adalah model regresi berganda. Dengan persamaan regresinya:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

- Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X₁ dan X₂ : Variabel independen
- a : Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

f. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi atau R² digunakan dengan tujuan mengukur sejauh mana model mampu menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah artinya kemampuan variabel-variabel bebas didalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas dan sedikit.

1) Uji F

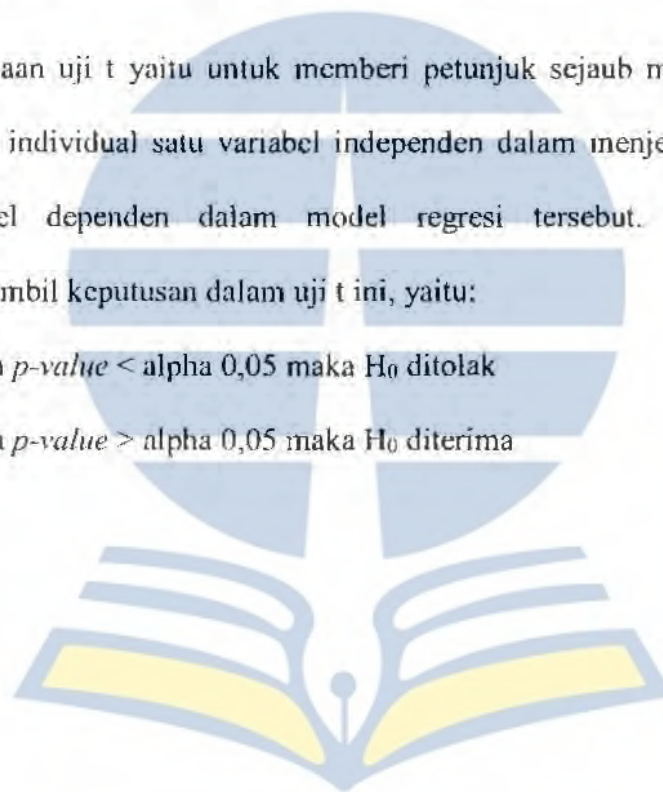
Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengambilan keputusan dalam uji F ini didasarkan pada:

- a) Jika sig. F statistik $> \alpha$ tidak signifikan secara statistik, maka artinya secara bersama-sama semua variabel bebasnya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya/variabel dependen.
- b) Jika sig. F statistik $< \alpha$ signifikan secara statistik, berarti secara bersama-sama semua variabel bebasnya memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya/variabel dependen.

2) Uji t

Kegunaan uji t yaitu untuk memberi petunjuk sejauh mana pengaruh secara individual satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi tersebut. Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji t ini, yaitu:

- a) Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), dan ROA (*Return on Assets*) dari laporan keuangan resmi PT. Bank Kalteng melalui *website* <http://www.bankkalteng.co.id>. Jenis data yang diakses adalah data laporan keuangan per Triwulan periode 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Variabel independen terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.1 Data Penelitian

No.	Tahun	Laporan Triwulan ke-	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NIM (%)	ROA (%)
1	2012	I	24,84	0,82	48,29	72,52	7,55	4,21
2		II	21,26	0,88	49,84	70,56	7,24	3,79
3		III	20,56	0,89	51,32	71,85	7,23	3,28
4		IV	23,75	0,84	71,88	69,83	7,67	3,41
5	2013	I	27,31	0,90	52,62	54,58	7,84	4,16
6		II	22,43	0,87	52,72	60,26	7,69	3,67
7		III	22,04	0,93	53,19	61,46	7,81	3,67

No.	Tahun	Laporan Triwulan ke-	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NIM (%)	ROA (%)
8		IV	24,52	0,81	77,45	64,63	8,23	3,52
9	2014	I	26,68	0,86	57,45	61,51	8,61	4,28
10		II	22,64	0,80	51,64	60,67	8,29	4,03
11		III	22,91	0,85	52,18	59,35	8,44	4,20
12		IV	29,15	0,82	79,82	61,07	8,74	4,09
13	2015	I	33,79	0,78	61,56	51,21	8,96	5,03
14		II	31,39	0,81	58,58	55,41	8,80	4,71
15		III	31,88	0,79	62,22	59,91	8,83	4,35
16		IV	31,19	0,47	106,34	59,52	8,56	4,34
17	2016	I	30,99	0,43	71,82	50,60	9,05	5,57
18		II	28,82	0,51	74,14	62,06	8,95	4,64
19		III	26,09	0,50	85,45	61,63	9,23	4,58
20		IV	26,79	0,41	99,63	64,06	9,41	4,24

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Sekunder

B. Hasil Perhitungan Data

1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran data berdasarkan nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum data seperti yang ditunjukkan Tabel 4.2 dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	20,56	33,79	26,4515	3,99130
NPL	20	,41	,93	,7485	,17388
LDR	20	48,29	106,34	65,9070	16,95560
BOPO	20	50,60	72,52	61,6345	6,15376

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	20	7,23	9,41	8,3565	,66563
ROA	20	3,28	5,57	4,1885	,55804
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif

Berdasarkan *output* program SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 20,56% pada triwulan ke-3 Tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 33,79% pada triwulan ke-1 tahun 2015. Dibandingkan dengan standar regulasi yang mengharuskan CAR lebih besar 8%, maka rasio CAR di PT. Bank Kalteng dinilai sangat baik karena berada di atas standar regulasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa disebut kewajiban penyediaan modal minimum (KPM), memberikan gambaran bahwa semakin tinggi rasio CAR menunjukkan semakin besar jumlah modal sendiri yang dapat digunakan untuk menutup risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko berupa kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan pada bank lain serta untuk membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003).

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel NPL menunjukkan nilai minimum sebesar 0,41% pada triwulan ke-4 Tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,93% pada triwulan ke-3 tahun 2013. Dibandingkan dengan standar regulasi yang mengharuskan NPL lebih kecil dari 5%, maka rasio NPL di PT. Bank Kalteng dinilai sangat baik karena berada di bawah standar regulasi.

Rasio NPL menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola resiko kredit. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin besar jumlah kredit bermasalah dalam bank, begitu juga sebaliknya.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Variabel LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 48,29% pada triwulan ke-1 tahun 2012 dan nilai maksimum 106,34% pada triwulan ke-4 tahun 2015. Dibandingkan dengan standar regulasi yang mengharuskan LDR antara 80–92%, maka sebaran data rasio LDR selama periode penelitian kurang baik karena berada diluar interval standar regulasi.

Berdasarkan analisa data selama periode penelitian, rata-rata data LDR jauh berada dibawah interval standar regulasi terjadi pada triwulan 1, 2 dan 3 yang dikarenakan PT. Bank Kalteng pada triwulan 1, 2 dan 3 menerima penempatan dana pemerintah daerah (Pemda) yang cukup besar sehingga menaikkan DPK. Kenaikan DPK yang cukup besar tersebut tidak diimbangi kenaikan penyaluran kredit yang cukup besar sehingga rasio LDR menjadi rendah dibawah standar regulasi.

Menjelang akhir tahun terjadi penarikan dana yang cukup besar untuk pembiayaan proyek-proyek oleh pemerintah daerah akibatnya DPK turun dan akan menaikkan rasio LDR sehingga pada triwulan 4 rasio LDR kembali membaik mendekati interval standar regulasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank untuk menyediakan dana kepada debiturnya dan menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin kecil kemampuan likuiditas perbankan tersebut, sehingga kondisi bermasalah suatu bank kemungkinan akan semakin besar (Lesmana, 2008), disisi lain semakin kecil rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menggambarkan kurangnya efektivitas sebuah perbankan dalam rangka penyaluran kredit yang menyebabkan rendahnya peluang perbankan tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

d. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar 50,60% pada triwulan ke-1 tahun 2016 dan nilai maksimum 72,52% pada triwulan ke-1 tahun 2012. Dibandingkan dengan standar regulasi yang mengharuskan BOPO maksimal 80%, maka rasio BOPO di PT. Bank Kalteng dinilai masih sangat baik karena berada di bawah standar regulasi.

BOPO adalah rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 1993). BOPO menunjukkan tingkat kemampuan dan efisiensi

perbankan didalam melakukan kegiatan operasional dalam bisnisnya. Biaya yang digunakan oleh bank dalam melakukan aktivitas bisnis pokoknya (seperti biaya tenaga kerja, biaya bunga, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya) disebut biaya operasional.

Jika nilai BOPO rendah itu berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil bank atau bisa dikatakan bank tersebut semakin sehat.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Variabel NIM menunjukkan nilai minimum sebesar 7,23% pada triwulan ke-3 tahun 2012 dan nilai maksimum 9,41% pada triwulan ke-4 tahun 2016. Dibandingkan dengan standar regulasi yang mengharuskan NIM minimal 5% maka NIM di PT. Bank Kalteng dapat dinilai baik karena berada diatas standar regulasi.

Net Interest Margin (NIM) atau disebut juga Margin Pendapatan Bunga Bersih adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan nilai aset yang disalurkan sebagai kredit sehingga rasio ini berbanding lurus dengan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Semakin besar nilai NIM menunjukkan bank bekerja lebih baik dan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

f. *Return On Asset (ROA)*

Variabel *ROA* menunjukkan nilai minimum sebesar 3,28% pada triwulan ke-3 tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 5,57% pada triwulan ke-1 tahun 2016. Dibandingkan dengan standar regulasi yang

mengharuskan ROA minimal 1,2%, maka rasio ROA di PT. Bank Kalteng dinilai sangat baik karena di atas standar regulasi.

ROA (*Return on Assets*) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak yang dihasilkan dibanding rata-rata total aset bank. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank.

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis Penelitian

Uji prasyarat analisis hipotesis penelitian diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi linier. Analisis ini mempersyaratkan terpenuhinya beberapa pengujian yang harus dipenuhi dalam analisis yaitu asumsi klasik, diantaranya adalah dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi dalam uji–uji yang dilakukan tersebut harus dapat terpenuhi sehingga diperoleh persamaan regresi yang lebih akurat.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi dengan normal dimana variabel residual atau pengganggu telah didistribusikan dengan normal karena jika residual terdistribusi normal maka Uji-t dinyatakan *valid* dalam model regresi tersebut. Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14359126
Most Extreme	Absolute	,144
Differences	Positive	,095
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) diketahui sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel independen. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menjadi

tolak ukur dalam uji multikolinearitas ini yaitu dengan melihat nilai *VIF* tersebut pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2009) jika nilai *VIF* melebihi nilai 10, variabel tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,668	1,462		3,876	,002		
CAR	,069	,016	,495	4,391	,001	,372	2,685
NPL	-2,504	,410	-,780	-6,101	,000	,289	3,459
LDR	-,024	,004	-,722	-5,980	,000	,324	3,086
BOPO	-,016	,010	-,176	-1,634	,124	,408	2,452
NIM	,133	,115	,159	1,164	,264	,253	3,952

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas, nilai *VIF* seluruh variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM memiliki nilai di bawah nilai 10. Ini berarti bahwa, dalam regresi tersebut tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. Metode *Pearson Correlation* juga semakin memperkuat pernyataan tersebut. Metode ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana hubungan linier dari dua variabel baik kekuatan maupun arahnya. Jika perubahan salah satu variabel diikuti dengan

perubahan variabel lainnya, maka dua variabel tersebut dikatakan berkorelasi baik dalam arah berlawanan ataupun dalam arah yang sama.

c. Uji Autokorelasi

Adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain menyebabkan adanya autokorelasi, dalam model linear untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi maka dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,934	,910	,16728	2,222

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil Uji Autokorelasi untuk model regresi, *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) senilai 2,222 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan $n = 20$ serta $k = 5$ diperoleh nilai d_L sebesar 0,7918 dan d_U sebesar 1,9908. Karena nilai DW (2,222) berada pada daerah di antara $4 - d_U$ (2,0092) dan $4 - d_L$ (3,2082), atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$ ($2,0092 < 2,222 < 3,2082$), sehingga tidak bisa diketahui ada tidaknya hubungan autokorelasi.

Karena Uji Autokorelasi dengan DW tidak dapat memberikan kesimpulan ada tidaknya hubungan autokorelasi maka dilakukan uji *run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00550
Cases < Test Value	10
Cases > Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji autokorelasi Uji *Runs Test* pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui sebesar 0,818 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat ada tidaknya penyimpangan yang terjadi dalam asumsi klasik berupa varian dari residual tidak konstan karena homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah syarat model regresi yang baik.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.445	,640		-.696	,498
	CAR	,004	,007	,223	,627	,541
	NPL	-.241	,180	-.541	-1,341	,201
	LDR	-.004	,002	-.902	-2,369	,033
	BOPO	,008	,004	,654	1,925	,075
	NIM	,047	,050	,405	,939	,364

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (uji-t) yang terdapat pada Tabel 4.7, signifikansi variabel independen CAR, NPL, BOPO, dan NIM lebih tinggi dari 5% yang berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut signifikan secara statistik tidak mempengaruhi residual dari model regresi. Hanya variabel LDR yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% yang akan mempengaruhi residual dari model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen CAR, NPL, BOPO, dan NIM tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, kecuali variabel independen LDR.

3. Hasil Pengujian Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan ROA terhadap CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM Hasil analisis

regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS versi 23 ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,668	1,462		3,876	,002
	CAR	,069	,016	,495	4,391	,001
	NPL	-2,504	,410	-,780	-6,101	,000
	LDR	-,024	,004	-,722	-5,980	,000
	BOPO	-,016	,010	-,176	-1,634	,124
	NIM	,133	,115	,159	1,164	,264

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari Tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 5,668 + 0,069 \text{ CAR} - 2,504 \text{ NPL} - 0,24 \text{ LDR} - 0,016 \text{ BOPO} + 0,133 \text{ NIM} + e$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

BOPO : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional

NIM : *Net Interest Margin*

e : Error

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis digunakan untuk melihat apakah hipotesa H_0 akan diterima atau ditolak. Pengujian akan dilakukan dengan memperhatikan seberapa jauh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya. Uji F yaitu melihat apakah variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ROA. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau adjusted R^2 atau *adjusted R square* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap variabel dependen ROA. Menurut (Widarjono, 2009) koefisien determinasi memiliki besar dikisaran diantara 0,00 hingga 1,00 dimana jika semakin mendekati angka 0 itu berarti menggambarkan garis regresi yang kurang baik. Begitu sebaliknya, jika koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,00, itu berarti mampu menjelaskan data aktualnya maka garis regresi semakin baik.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.910	,16728

Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada Tabel 4.9 terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,910 atau 91,0%. Hal ini berarti CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM mempengaruhi ROA sebesar 91,0% sedangkan sisanya 9,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Jika sig F statistik < 0,05 signifikan secara statistik, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika sig F statistik > 0,05, tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama.

Artinya jika:

- Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak
- Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima

Tabel 4.10 Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525	5	1,105	39,490	,000 ^b
	Residual	,392	14	,028		
	Total	5,917	19			

Dependent Variable: ROA

Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui besar F_{hitung} sebesar 39,490. Berdasarkan Tabel Distribusi Uji F untuk probabilitas = 0,05 diketahui F_{tabel} sebesar 2,96 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan uji t yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara individu (parsial) dalam menerangkan variabel-variabel terikatnya. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah ROA, sedangkan variabel yang menjadi variabel independen adalah CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Menurut (Widarjono, 2009:65) jika tingkat signifikansi $< 5\%$ (kurang dari 5%), dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dapat maka artinya adalah H_0 diterima, dan sebaliknya H_a ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda (Uji Statistik t) yang merupakan hasil perhitungan Uji Parsial atau Uji t dapat jelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi variabel CAR memiliki nilai positif sebesar 0,069.

Sedangkan nilai signifikansi menghasilkan angka sebesar 0,001 yang jelas

nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan pemenuhan modal minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh dan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi pula nilai *Return on Asset* (ROA). Hal ini juga berarti bahwa pada koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,069 yang artinya kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 maka akan mengakibatkan *Return on Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,069. Hal ini selaras dengan penelitian Pandu Mahardian (2008), Listyorini Wahyu W, SE M.Si. Ak, dkk (2011), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau disebut juga Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi sehingga nilai CAR dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Bank yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi akan lebih solvabel dibanding bank yang mempunyai risiko yang rendah.

Tingkat penyediaan modal yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan kas sehingga dapat digunakan untuk memperluas kreditnya. Dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan lebih memberikan kesempatan yang lebih

besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya bank dengan tingkat solvabilitasnya rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya dan bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana yang akan berdampak buruk terhadap kelangsungan usahanya.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi variabel NPL bernilai negatif sebesar -2,504. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan koefisien regresi variabel NPL dapat bernilai negatif sebesar -2,504. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA). Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -2,504 yang artinya kenaikan tiap 1 NPL dari *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,504. Hal ini selaras dengan penelitian Pandu Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA namun perbedaannya adalah penelitian Pandu Mahardian (2008) menyatakan NPL berpengaruh tidak signifikan sedangkan dalam penelitian ini NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan besarnya rasio resiko kredit bermasalah. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak terbayarnya kredit oleh debitur.

Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang dapat mengurangi jumlah modal bank, sehingga meningkatnya NPL akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Kondisi seperti ini akan berdampak pada profitabilitas yaitu ROA yang akan mengalami penurunan.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi variabel LDR bernilai negatif sebesar -0,024. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa 0,000 yang nilainya dapat lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,024 menunjukkan bahwa kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik 1 maka akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,024. Hal ini selaras dengan penelitian Muh. Sabir, M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) pada sektor bank umum syariah di Indonesia yang menghasilkan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan analisa data pada periode penelitian, pada triwulan 1, 2 dan 3 PT. Bank Kalteng menerima penempatan dana pemerintah daerah (Pemda) yang cukup besar sehingga peningkatan nilai DPK jauh lebih besar daripada angka pertumbuhan kredit yang disalurkan. Hal ini akan

menurunkan rasio LDR dan menyebabkan kondisi bank kelebihan likuiditas.

Bank yang memiliki kelebihan likuiditas tidak hanya fokus pada pertumbuhan kredit yang disalurkan tetapi akan dominan menempatkan dana-dana dalam instrumen bank sentral jangka pendek dan antarbank. Selain menempatkan likuiditas di bank lain, dapat juga menempatkan kelebihan dana di *Deposit Facility* (DF), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan Sertifikat Bank Indonesia.

Jadi, walaupun rasio LDR turun tetapi pendapatan tetap meningkat yang juga berdampak peningkatan ROA.

d. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Koefisien regresi pada variabel BOPO memiliki nilai negatif sebesar -0,16. Nilai signifikansi sebesar 0,124 yang bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan BOPO atau rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional memiliki nilai signifikansi $0,124 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Koefisien sebesar -0,16 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,16. Hal ini selaras dengan penelitian Pandu Mahardian (2008), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), dan Muh. Sabir. M,

Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA namun perbedaannya adalah penelitian Pandu Mahardian (2008), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), dan Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) menyatakan BOPO berpengaruh signifikan, sedangkan dalam penelitian ini BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi kegiatan operasional yang dilakukan, dalam hal ini semakin rendah nilai rasio BOPO berarti penurunan biaya operasional bank ataupun peningkatan pendapatan operasional bank. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan sehingga semakin rendah nilai BOPO akan menaikkan pendapatan yang dihasilkan, yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai Koefisien regresi pada variabel NIM memiliki nilai positif sebesar 0,133. Dan tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,264 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Variabel Net Interest Margin* (NIM) terhadap nilai *Return on Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan seberapa besar *interest income* dari dana yang dipinjamkan/dikreditkan kepada debitur ataupun dipinjamkan kepada masyarakat yang diterima oleh pihak bank dibandingkan dengan *interest expense* yang harus

dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang melakukan deposito atau penyimpanan dana di bank tersebut.

Jika nilai *Net Interest Margin* (NIM) bank semakin besar, maka semakin tinggi pula nilai *Return on Asset* (ROA) perbankan tersebut. Koefisien sebesar 0,133 menggambarkan bahwa jika *Net Interest Margin* (NIM) naik sebesar 1 maka akan menyebabkan nilai *Return on Asset* (ROA) naik sebesar 0,133. Hal ini selaras dengan penelitian Pandu Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA namun perbedaannya adalah penelitian Pandu Mahardian (2008) menyatakan NIM berpengaruh signifikan sedangkan dalam penelitian ini NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio NIM sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Kehati-hatian bank dalam memberikan kredit sangat diperlukan untuk menjaga kualitas aktiva produktifnya. Dengan kualitas kredit yang baik tentunya akan meningkatkan pendapatan bunga dan mengurangi biaya-biaya operasional sehingga akan meningkatkan laba. Seiring meningkatnya laba berarti juga meningkatnya ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank maka semakin besar pula ROA bank tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila NIM semakin kecil maka ROA juga akan semakin kecil, atau dengan kata lain kinerja bank tersebut semakin menurun.

- f. Variabel Independen yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) dalam penelitian ini adalah variabel independen yang paling dominan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang memiliki nilai koefisien regresi variabel paling besar yaitu -2,504 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kesehatan yang mempengaruhi kinerja bank. Hal ini berarti NPL merupakan tolak ukur seberapa besar masalah dalam bank.

Analisa pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) sebagai variabel dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Bank Kalteng dari beberapa sisi:

- 1) Dari sisi Likuiditas: Banyaknya kredit yang tidak lancar atau bermasalah, akan menyebabkan bank menjadi tidak likuid yang berarti bank tidak mampu membayar dana atau memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada pihak ketiga.
- 2) Dari sisi Solvabilitas: Banyaknya kredit bermasalah dapat menimbulkan berkurangnya modal sehingga bank mencairkan aktiva tetapnya guna memenuhi segala kewajibannya kepada pihak ketiga, sehingga berpengaruh buruk terhadap bank dalam menjalankan fungsinya.
- 3) Dari sisi Rentabilitas: Banyaknya kredit bermasalah atau tidak lancar akan menyebabkan pendapatan bank dari bunga kredit akan berkurang.
- 4) Dari sisi tingkat kesehatan bank: Bank yang banyak memiliki kredit bermasalah bisa menurunkan tingkat kesehatannya, dan jika tidak dapat

memenuhi standar regulasi yang berlaku maka bank dapat dikenakan sanksi, bahkan bisa menghadapi likuidasi.

- 5) Dari sisi permodalan: tingkat pertumbuhan kredit yang dapat disalurkan oleh bank sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan bank dalam memperbesar modal bank.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil kajian secara parsial pengaruh tingkat kesehatan keuangan: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), NIM (*Net Interest Margin*) terhadap kinerja keuangan: *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Kalteng adalah sebagai berikut:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresinya 0,069.
 - b. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresinya -2,504.
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresinya -0,024.
 - d. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,124 dan nilai koefisien regresinya -0,16.

- e. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,264 dan nilai koefisien regresinya 0,133.
2. Berdasarkan hasil kajian secara parsial NPL (*Non Performing Loan*) adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Kalteng. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresinya tertinggi diantara variabel lainnya yaitu -2,504.
 3. Berdasarkan hasil kajian secara simultan pengaruh tingkat kesehatan keuangan: CAR (*Capital Adequancy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*) terhadap kinerja keuangan: *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Kalteng adalah sebagai berikut:
 - a. Tingkat Kesehatan Keuangan: CAR (*Capital Adequancy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan: *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK KALTENG. Hal ini ditunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu nilai F_{hitung} sebesar 39,490 dan nilai diketahui F_{tabel} sebesar 2,96.
 - b. Tingkat kesehatan keuangan: CAR (*Capital Adequancy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*) mempengaruhi kinerja keuangan: *Return On Asset* (ROA)

sebesar 91,0% sedangkan sisanya 9,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, hal ini ditunjukkan pada tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,910.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, disusun sejumlah saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pengambil kebijakan PT. Bank Kalteng dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya dan menurunkan rasio BOPO perlu dilakukan cara sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan penyaluran kredit serta memaksimalkan pengelolaan Dana Pihak Ketiga yang sebagian besar dana penempatan dari pemerintah agar dapat disalurkan dalam bentuk kredit agar tidak *idle* ataupun melalui penempatan dana atau investasi yang paling menguntungkan dengan tetap memperhatikan risiko bank serta meningkatkan produk dan jasa layanan bank sehingga dapat meningkatkan *fee based income*.
 - b. Menekan biaya bunga dengan cara menurunkan tingkat suku bunga sehingga meningkatkan *spread based* dan menaikkan laba.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan:
 - a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan memperpanjang jangka waktu penelitian.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan perbankan yang lain yang berada di luar

model penelitian ini sehingga *Adjusted R Square* pada penelitian selanjutnya akan lebih besar dari 0,910.



DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Reny Widya. (2016). *Mengenal Lebih Jauh Tentang NPL (Non Performing Loan)*. Diambil 19 Juni 2017, dari situs Word Wide Web: <https://kreditgogo.com/artikel/Ekonomi-dan-Perbankan/Mengenal-Lebih-Jauh-Tentang-NPL-Non-Performing-Loan.html>.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, Drs. Ps. (2010). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardian, Guruh Panji. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013 (dengan Pendekatan Metode Risk Based Bank Rating)*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Irmayanto, Juli. dkk. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Jumingan, SE., MM., M.Si. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Cetakan Keempat belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Kasmir (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Listyorini Wahyu E, SE., M.Si. Ak., Drs. Wardjono, MM., Titiek Suwanti, SE., MM. Ak., Lestian Budarti. (2011). *Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. Semarang: Laporan Penelitian Intern, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Mahardian, Pandu. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Semarang: Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Muh. Sabir. M. Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Makassar: Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar.

Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Permana, Bayu Aji. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri Surabaya.

Pratiwi, Dhian Dayinta. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 – 2010)*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Retnadi, Djoko. (2006). *Memilih Bank yang Sehat: kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Mentah

Tabulasi Data Mentah

NO	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NIM (%)	ROA (%)
1	24,84	0,82	48,29	72,52	7,55	4,21
2	21,26	0,88	49,84	70,56	7,24	3,79
3	20,56	0,89	51,32	71,85	7,23	3,28
4	23,75	0,84	71,88	69,83	7,67	3,41
5	27,31	0,90	52,62	54,58	7,84	4,16
6	22,43	0,87	52,72	60,26	7,69	3,67
7	22,04	0,93	53,19	61,46	7,81	3,67
8	24,52	0,81	77,45	64,63	8,23	3,52
9	26,68	0,86	57,45	61,51	8,61	4,28
10	22,64	0,80	51,64	60,67	8,29	4,03
11	22,91	0,85	52,18	59,35	8,44	4,20
12	29,15	0,82	79,82	61,07	8,74	4,09
13	33,79	0,78	61,56	51,21	8,96	5,03
14	31,39	0,81	58,58	55,41	8,80	4,71
15	31,88	0,79	62,22	59,91	8,83	4,35
16	31,19	0,47	106,34	59,52	8,56	4,34
17	30,99	0,43	71,82	50,60	9,05	5,57
18	28,82	0,51	74,14	62,06	8,95	4,64
19	26,09	0,50	85,45	61,63	9,23	4,58
20	26,79	0,41	99,63	64,06	9,41	4,24

XVIII

URAIAN	2012				2013				2014				2015				2016				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Aset				3,941,068.00	5,168,436.00	5,257,825.00	5,431,795.00	3,972,968.00	5,283,731.00	6,821,947.00	6,303,967.00	4,981,897.00	388,418.00	6,514,953.00	6,483,858.00	4,626,162.00	6,353,922.00	6,529,218.00	6,997,561.00	5,859,589.00	
Total Modal	430,116.00	382,116.00	403,880.00	452,946.00	569,987.00	603,883.00	522,971.00	542,213.00	642,780.00	578,836.00	616,185.00	688,493.00	935,732.00	853,679.00	986,783.00	954,046.00	1,845,342.00	1,827,295.00	968,586.00	982,142.00	
Dana Pihak Ketiga				3,188,931.00	4,353,543.00	4,583,984.00	4,796,896.00	3,183,472.00	4,479,447.00	5,236,819.00	5,450,388.00	3,676,843.00	4,863,127.00	5,462,898.00	5,384,331.00	3,422,548.00	6,189,679.00	5,290,012.00	4,722,791.00	4,988,942.00	
- Giro					2,009,702.00	3,007,749.00	3,066,966.00	3,149,181.00	1,943,299.00	3,222,369.00	3,743,589.00	3,927,521.00	2,252,466.00	3,482,196.00	4,009,968.00	3,710,555.00	1,840,489.00	3,667,371.00	3,486,436.00	2,975,819.00	2,168,725.00
- Tabungan					962,343.00	822,096.00	850,402.00	863,723.00	1,024,502.00	905,040.00	938,997.00	948,389.00	1,063,667.00	908,079.00	1,004,449.00	1,002,920.00	1,125,124.00	987,613.00	1,267,900.00	1,110,305.00	1,204,443.00
- Deposito					197,886.00	523,696.00	676,547.00	703,962.00	225,671.00	343,008.00	553,024.00	574,478.00	269,911.00	472,892.00	448,461.00	650,866.00	456,936.00	504,496.00	554,974.00	636,667.00	716,774.00
Kredit yang diberikan				2,277,744.00	2,327,385.00	2,416,849.00	2,593,387.00	2,473,277.00	2,588,147.00	2,783,878.00	2,844,038.00	2,854,413.00	2,983,977.00	3,288,123.00	3,337,763.00	3,839,882.00	3,785,819.00	3,828,987.00	4,835,527.00	4,874,792.00	
Total ATMR	1,225,438.00	1,338,517.00	1,488,118.00	1,481,367.00	1,429,146.00	1,802,367.00	1,732,115.00	1,571,573.00	1,707,650.00	1,988,846.00	2,116,815.00	1,826,650.00		2,385,241.00	2,383,593.00	2,328,972.00	2,534,918.00	2,729,827.00	3,711,919.00	3,793,628.00	
Pendapatan Operasional	173,898.00	301,543.00	414,189.00	538,259.00	112,733.00	234,293.00	361,228.00	483,165.00	138,988.00	473,593.00	419,892.00	577,871.00	144,241.00	317,327.00	494,288.00	642,345.00	188,882.00	385,927.00	557,771.00	734,829.00	
- Pendapatan Bunga	95,469.00	195,986.00	300,940.00	409,774.00	108,058.00	219,946.00	338,115.00	460,845.00	118,354.00	248,404.00	385,977.00	528,904.00	134,918.00	284,888.00	437,252.00	582,810.00	152,678.00	320,146.00	488,905.00	680,536.00	
- Pendapatan Non Bunga	78,420.00	105,559.00	113,489.00	120,525.00	6,697.00	14,347.00	23,111.00	32,320.00	16,642.00	225,089.00	33,905.00	48,967.00	9,323.00	32,439.00	57,036.00	49,535.00	15,404.00	64,881.00	68,966.00	74,293.00	
Biaya Operasional	47,883.00	187,293.00	184,975.00	441,563.00	54,848.00	128,844.00	198,905.00	286,422.00	65,828.00	148,841.00	215,276.00	383,926.00	64,538.00	143,388.00	238,874.00	332,774.00	178,883.00	174,877.00	343,734.00	470,706.00	
- Biaya Bunga	24,292.00	53,792.00	83,984.00	300,778.00	23,347.00	51,955.00	80,069.00	108,573.00	24,410.00	54,557.00	87,528.00	117,638.00	26,101.00	58,471.00	90,959.00	116,837.00	126,956.00	54,508.00	82,273.00	109,201.00	
- Biaya Non Bunga	23,401.00	53,413.00	100,111.00	140,785.00	31,501.00	74,889.00	118,846.00	179,849.00	41,218.00	86,284.00	127,748.00	186,288.00	38,437.00	84,915.00	148,115.00	215,937.00	43,927.00	119,569.00	261,461.00	361,505.00	
Laba sebelum Pajak	47,778.00	88,890.00	118,639.00	161,212.00	51,218.00	83,328.00	148,632.00	176,612.00	54,548.00	188,107.00	172,520.00	224,777.00	71,345.00	142,888.00	188,181.00	289,566.00	83,825.00	147,034.00	215,123.00	285,186.00	
CAR	35.19	29.29	27.79	32.32	38.75	31.38	30.19	34.59	37.84	29.19	29.12	38.32	45.99	41.37	41.65	41.82	41.34	37.89	26.89	28.79	
NPL																				0.41	
LDR				71.89	53.47	52.72	53.19	77.45	57.45	51.84	52.18	79.82	61.98	58.58	62.22	106.34	71.82	74.14	85.45	98.83	
BOPO	27.43	35.58	44.45	83.27	48.64	54.14	55.08	58.88	47.91	29.74	31.27	52.88	44.74	45.19	48.37	51.81	101.87	45.21	61.63	64.88	
NIM				2.77	1.80	3.29	4.75	8.92	1.78	3.22	4.73	8.98	18.48	3.48	5.38	10.29	6.40	4.87	6.77	8.41	
ROA	35.19	29.29	27.79	32.32	38.75	31.38	30.19	34.59	37.84	29.19	29.12	38.32	45.99	41.37	41.65	41.82	41.34	37.89	26.89	28.79	

Lampiran 2 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data

NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=RES_1  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14359128
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,098
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=CAR LDR NPL BOPO NIM ROA  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	20,86	33,78	28,4515	3,88130
LDR	20	48,28	108,34	85,9070	18,95580
NPL	20	,41	,83	,7485	,17368
BOPO	20	50,60	72,62	61,6345	8,15378
NIM	20	7,23	9,41	8,3985	,68883
ROA	20	3,28	5,87	4,7885	,55804
Valid N (listwise)	20				

**Lampiran 3 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0
Hasil Uji Normalitas**

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14358126
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,085
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0 Hasil Uji Multikolinieritas

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS CORPF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ROA
/METHOD=ENTER CAR NPL LDR BOPO NIM
/SAVE RESID.

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	4,1888	,88804	20
CAR	28,4515	3,99130	20
NPL	,7485	,17388	20
LDR	65,9070	16,95580	20
BOPO	61,6345	6,15376	20
NIM	8,3565	,66663	20

Correlations

		ROA	CAR	NPL	LDR	BOPO	NIM
Pearson Correlation	ROA	1,000	,780	-,595	,223	-,728	,734
	CAR	,780	1,000	-,462	,428	-,878	,719
	NPL	-,595	-,462	1,000	-,791	,282	-,708
	LDR	,223	,428	-,791	1,000	-,108	,810
	BOPO	-,728	-,878	,282	-,108	1,000	-,808
	NIM	,734	,719	-,708	,810	-,808	1,000
	Sig. (1-tailed)	ROA		,000	,003	,173	,000
CAR		,000		,020	,030	,001	,000
NPL		,003	,020		,000	,142	,000
LDR		,173	,030	,000		,323	,002
BOPO		,000	,001	,142	,323		,002
NIM		,000	,000	,000	,002	,002	
N		ROA	20	20	20	20	20
	CAR	20	20	20	20	20	20
	NPL	20	20	20	20	20	20
	LDR	20	20	20	20	20	20
	BOPO	20	20	20	20	20	20
	NIM	20	20	20	20	20	20

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^b	,934	,910	,16728

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525	5	1,105	39,490	,000 ^b
	Residual	,392	14	,028		
	Total	5,917	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VP
1	(Constant)	6,698	1,482		3,678	,002		
	CAR	,089	,016	,488	4,381	,001	,372	2,885
	NPL	-2,304	,410	-,780	-8,101	,000	,289	3,456
	LDR	-,024	,034	-,722	-4,880	,000	,324	3,086
	BOPO	-,018	,010	-,176	-1,694	,124	,408	2,452
	NIM	,153	,118	,189	1,184	,284	,283	3,982

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CAR	NPL	LDR	BOPO	NIM
1	1	5,884	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,169	7,534	,00	,00	,07	,08	,06	,00
	3	,029	18,228	,00	,14	,08	,13	,06	,06
	4	,007	28,047	,01	,00	,63	,79	,13	,02
	5	,003	45,635	,01	,80	,02	,01	,20	,24
	6	,000	112,141	,86	,01	,28	,01	,53	,73

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,4080	5,4281	4,1885	,53925	20
Residual	-,28658	,19943	,00000	,14359	20
Std. Predicted Value	-1,447	2,299	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,725	1,192	,000	,858	20

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0
Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT ROA
 /METHOD=ENTER CAR NPL LDR BOPO NIM
 /RESIDUALS DURBIN.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL ^b		Enter

- a. Dependent Variable: ROA
 b. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 ^b	,834	,910	,16728	2,222

- a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL
 b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525	5	1,105	39,490	,000 ^b
	Residual	,392	14	,028		
	Total	5,917	19			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,668	1,462		3,878	,002
	CAR	,089	,018	,488	4,981	,001
	NPL	-2,504	,410	-.780	-6,101	,000
	LDR	-,024	,004	-.722	-5,980	,000
	BOPO	-,018	,010	-.178	-1,634	,124
	NIM	,133	,115	,159	1,164	,264

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,4080	5,4281	4,1885	,53925	20
Residual	-,26658	,19943	,00000	,14359	20
Std. Predicted Value	-1,447	2,289	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,726	1,192	,000	,858	20

a. Dependent Variable: ROA

**Lampiran 6 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0
Hasil Autokorelasi Metode Run Test**

NPAR TESTS

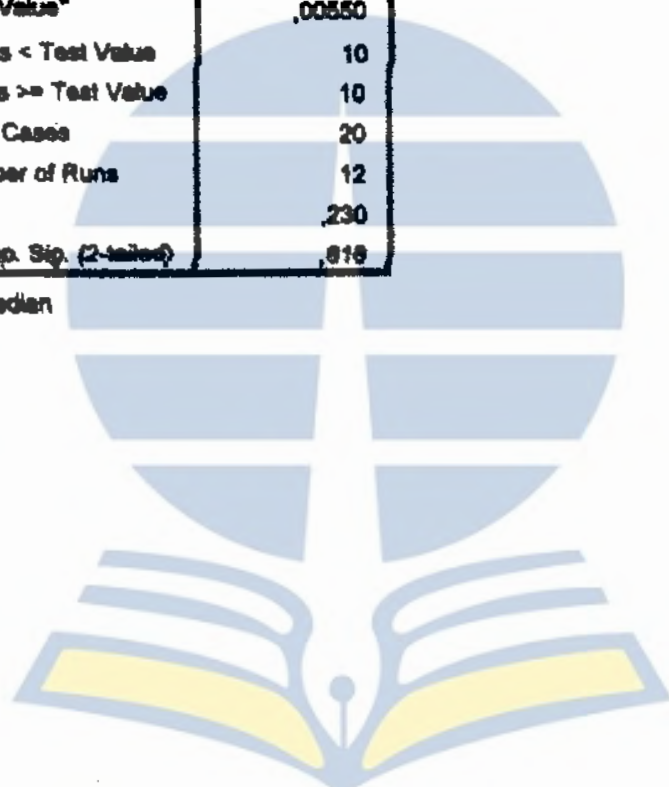
/RUNS (MEDIAN) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00550
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,819

a. Median



Lampiran 7 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0
Hasil Uji Heteroskedastisitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Abs_ut
 /METHOD=ENTER CAR NPL LDR BOPO NIM
 /RESIDUALS DURBIN
 /SAVE RESID.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Abs_ut
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,107	,07322	2,578

- a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL
 b. Dependent Variable: Abs_ut

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	5	,008	1,455	,206 ^b
	Residual	,075	14	,005		
	Total	,114	19			

- a. Dependent Variable: Abs_ut
 b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,448	,640		-,699	,498
	CAR	,004	,007	,223	,927	,641
	NPL	-,241	,180	-,541	-1,341	,201
	LDR	-,004	,002	-,902	-2,399	,033
	BOPO	,008	,004	,654	1,925	,075
	NIM	,047	,050	,405	,939	,364

a. Dependent Variable: Abs_ut

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0309	,2179	,1178	,04531	20
Residual	-,12319	,13997	,00000	,08265	20
Std. Predicted Value	-1,919	2,205	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,682	1,830	,000	,898	20

a. Dependent Variable: Abs_ut

Lampiran 8 Print Out Hasil SPSS for windows Versi 23.0
Hasil Uji Koefisien Determinasi, Uji-t dan Uji-F

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT ROA
 /METHOD=ENTER CAR NPL LDR BOPO NIM
 /SAVE RESID.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL		Enter

- a. Dependent Variable: ROA
 b. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^b	,654	,910	,16726

- a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL
 b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525	5	1,105	38,490	,000 ^b
	Residual	,392	14	,028		
	Total	5,917	19			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,808	1,462		3,878	,002
	CAR	,089	,018	,485	4,391	,001
	NPL	-2,504	,410	-,780	-8,101	,000
	LDR	-,024	,004	-,722	-8,980	,000
	BOPO	-,016	,010	-,178	-1,634	,124
	NIM	,133	,115	,169	1,184	,284

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,4080	5,4291	4,1685	,53925	20
Residual	-,28858	,19943	,00000	,14389	20
Std. Predicted Value	-1,447	2,299	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,725	1,182	,000	,858	20

a. Dependent Variable: ROA

NPAR TESTS

/RONS (MEDIAN) = RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00580
Cases < Test Value	10
Cases ≥ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Median